KREDIBILITAS PENYEBAR INFORMASI DALAM QS. AL-ḤUJURĀT [49]: 6

(Studi Analisis *Ma'nā cum Maghzā*)

TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Akidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Agama (M.Ag.)

Disusun oleh:

M. Zia Al-Ayyubi
NIM. 19205010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
KONSENTRASI STUDI QUR'AN DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021

ABSTRAK

Sejauh ini, riset tentang kredibilitas penyebar informasi dalam tradisi Islam cenderung berada di wilayah studi hadis, yang biasa disebut ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. bukan pada wilayah studi tafsir. Meskipun *mufassir* terdahulu seperti Ibn Katsir dan lain-lain yang sudah memberikan sebutan penilaian terhadap penyebar informasi yang tidak benar dengan sebutan *fāsiq* yang disebut dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Uraian terhadap ayat tersebut seringkali dijelaskan tentang bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika seseorang membawa sebuah informasi, dan sering juga dikaitkan dengan fenomena hoaks berdasarkan sebab kronologis ketika ayat tersebut diwahyukan. Padahal jika ditelisik lebih dalam dengan menggunakan analisis *ma'nā cum maghzā* akan mendapatkan perkembangan makna dari ayat tersebut. Berangkat dari kegelisahan dan problem tersebut, tesis ini fokus pada tiga pertanyaan yang diajukan. *Pertama*, bagaimana penafsiran para mufasir terhadap penyebar informasi dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 *Kedua*, bagaimana interpretasi QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 jika menggunakan interpretasi *ma'nā cum maghzā.* Dari kedua rumusan masalah ini akan disajikan pembahasannya dimulai dari pendahuluan, hingga penutup.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*), dengan model studi penafsiran tematik ayat. Adapun metode yang digunakan dalam riset ini menggunakan metode deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan secara umum penjelasan tentang informasi dan kredibilitas penyebar informasi, mendeskripsikan penafsiran-penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6, dan kemudian dilanjutkan menganalisis QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan menggunakan teori *ma'nā cum maghzā* yang ditawarkan oleh Sahiron.

Hasil penelitian ini yang *pertama* adalah penafsiran para mufasir QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dari periode ke periode sifatnya cenderung konsisten, yakni perlunya tabayun atas berita atau informasi yang dibawa oleh orang fasik. Adapun penafsiran dengan mengambil nilai universal ayat ini menjadi pembeda dengan periode-periode sebelumnya. *Kedua*, penafsiran dengan menggunakan *ma'nā cum maghzā* pada QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 menghasilkan signifikansi historis ayat, yakni secara implisit menginformasikan dan menginstruksikan bagaimana sikap penerima informasi ketika mendapatkan suatu informasi tertentu, dan juga agar tidak menyakiti seseorang dalam suatu proses interaksi. Sedangkan signifikansi dinamisnya, kata fasik pada ayat tersebut memiliki makna dosa, di mana manusia biasa tidak akan luput dari potensi mengerjakan hal tersebut. Selain itu dari sisi penggunaan pemasangan kata-kata pada ayatnya, jika dicermati lebih seksama, penggunaan pemasangan kata *fāsiq* pada ayat tersebut yang dipasangkan dengan kata dengan *yā ayyuha al-lażina āmanū* bukan dengan *yā ayyuha al-nāsu. Mukhatab* seakan diberi isyarat bahwa orang fasik itu tingkatannya berada di bawah kualitas orang yang beriman.

Kata Kunci: kredibilitas penyebar informasi, *ma'nā cum maghzā*, Al-Qur'an, QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6.

PERNYATAAN KEASLIAN

DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: M. Zia Al-Ayyubi
NIM	: 19205010019
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang	: Magister
Program Studi	: Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	: Studi Qur'an dan Hadis
Alamat Rumah	: Jalan Cokrobasonto No. 58A, Josenan, Taman, Kota Madiun
Alamat di Jogja	: PP. Al-Munawwir Komplek Madrasatul Hufad I, Krapyak, Sewon, Bantul, D.I. Yogyakarta / Kos United Jalan KH. Ali Maksum gg. Mawar, No. 215
Telp/Hp	: 08983446865
Judul	: Kredibilitas Penyebar Informasi dalam QS. Al-Hujurat [9]: 6 (Studi Analisis *Ma'na cum Maghza*)

Menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

M. Zia Al-Ayyubi
NIM. 19205010019

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1153/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : KREDIBILITAS PENYEBAR INFORMASI DALAM QS. AL-ḤUJURĀT [49]: 6 (Studi Analisis Ma□na cum Maghza)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. ZIA AL-AYYUBI, S.Ag.
Nomor Induk Mahasiswa : 19205010019
Telah diujikan pada : Senin, 16 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6124af75811d0

Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 612305885d7f4

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA.
SIGNED

Valid ID: 611f7b8e94f8d

Yogyakarta, 16 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6124cdade4dd6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dosen : Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS
Hal : Tesis Sdr. M. Zia Al-Ayyubi
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	:	M. Zia Al-Ayyubi
NIM	:	19205010019
Jurusan/ Prodi	:	Aqidah dan Filsafat Islam
Konsentrasi	:	Studi Al-Qur'an dan Hadis
Judul Tesis	:	**KREDIBILITAS PENYEBAR INFORMASI DALAM QS. AL-ḤUJURĀT [49]: 6** (Studi Analisis *Ma'nā cum Maghzā*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Agama (S2) dalam program studi Aqidah dan Filsafat Islam konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar tesis/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 5 Agustus 2021
Pembimbing

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19740818 199903 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Motto

"Jangan iri dengan dunia orang lain, jangan ada keinginan untuk menjadi bupati, wakil bupati atau caleg-caleg atau apa itu. Karena tidak ada kenikmatan paling agung selain Al-Qur'an. Tapi jangan beranggapan bahwa diri kita istimewa atau berbangga diri, jangan sampai"

Almaghfurlah Romo KHR. M. Najib Abdul Qodir

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai saksi perjuangan menimba ilmu di tanah perantauan,
tugas akhir ini didesikan kepada:
Orang tua, kakak-kakak serta keluarga besar
Keluarga besar PP. Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang
Keluarga besar PP. Al-Munawwir Krapyak Bantul Yogyakarta
dan Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṡa	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

متعقّدين	Ditulis	*Muta`aqqidīn*
عدّة	Ditulis	*`iddah*

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	*Hibbah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	*karāmah al-auliyā*

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاةالفطر	Ditulis	*zakātul fiṭri*

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	*yas'ā*
kasrah + ya mati	ditulis	i
كريم	ditulis	*karīm*
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	*furūḍ*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai *bainakum* au *qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	Ditulis ditulis ditulis	*a'antum* *u'iddat* *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرأن القياس	Ditulis Ditulis	*al-Qur'ān* *al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	*as-samā* *asy-syams*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	Ditulis Ditulis	*żawi al-furūḍ* *ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الحمد لله الكريم الستار العزيز الغفار الواحد القهار والصلاة والسلام علي سيدنا المصطفى حبيبنا المختار وعلي اله وصحبه الذي خيد الأثر و الأسرار, أشهد ان لا اله الا الله و أشهد ان مُحَّدا رسول الله. اللهم صل علي سيد نا مُحَّد وعلى اله وصحبه وبارك وسلم أجمعين

Alhamdulillah *bi fadhlillah, wa bi barokati Rasulillah,* Penyusunan tugas akhir/tesis yang berjudul: "Kredibilitas Penyebar Informasi dalam QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6 (Studi Analisis *Ma'nā cum Maghzā*)" ini dapat diselesaikan dengan melewati beragam naik turunnya semangat serta kepeningan dan hal-hal lain yang penuh dinamika.

Selama penulisan tesis ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendoakan, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Ibunda Faidhiyatul Indah, Ayahanda M. Abd. Rohim, Kakak penulis Farha Kamalia dan Moh. Arvan, dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi magister di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. KHR. M. Najib Abdul Qadir (*Allahu yarham*), *murabbi ruhina*, pengasuh dan guru Al-Qur‘an penulis di Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta. Terima kasih yang tak terhingga atas dedikasi, perhatian *Panjenengan* dalam mengasuh penulis, yang meski *Panjengan* sudah ada di sisi-Nya, masih senantiasa membimbing kami melalui isyarah mimpi-mimpi,
3. K.H. Muhammad Imron Rosyadi Malik, *murabbi muhina*, yang senantiasa menjadi motivasi dan membimbing kerohanian penulis,
4. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
6. Dr. Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I. selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Studi Al-Qur‘an dan Hadis sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkulihan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
7. Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, konsentrasi Studi Al-Qur‘an dan Hadis,
8. Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag., sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, membimbing, memberi masukan serta arahan kepada penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, terutama Ibu Tuti yang telah membantu dan memudahkan proses melaksanakan tugas akhir dan urusan-urusan akademik lainnya,
10. Seluruh dosen-dosen di Program Studi Akidah dan Filsafat Islam, khususnya konsentrasi Studi Al-Qur'an dan Hadis. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,
11. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat *ta'ẓim* untuk beliau semua,
12. Seseorang yang masih dirahasiakan, terimakasih telah bersedia menunggu selama ini, dan semoga terus saling menyayangi hingga akhir hayat dan dikumpulakn bersama di surga-Nya nanti,
13. Teman seperjuangan S1 IAT UIN Suka angkatan 2015 yang turut menemani diskusi selama perkuliahan magister, mulai dari Koh Altop sang maestro yang banyak membantu memberi masukan dalam proses menyelesaikan tugas akhir, teman yang mengobati rasa suntuk saat mengerjakan tugas akhir: Haris, Mukhlas, Munep, Rapi, Bejo, Padil, Lia, makasih sudah mengajak ngopi dan nge-PES, *push rank*, dan mengobrol seputar percintaan dan perjodohan, serta seluruh teman IAT 15 yang tidak dapat saya tulis satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini,
14. Teman-teman SQH B UIN Suka 2019 angakatan semester ganjil yang telah menemani dalam proses belajar di selama dua semester setengah di kelas, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

setengah semester via zoom semenjak “negara api (covid-19)” mulai menyerang. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,

15. Kawan-kawan Kos United alias Huffad 3 (kata anak-anak), baik yang sudah alumni boyong maupun yang men-*sepuh*-kan diri selama bertahun-tahun karena murah dan kenyamannya, fasilitas istimewa dari Pak Yai Jirjis Ali Maksum, diucapkan terima kasih sebesar-besarnya,
16. Teman seperjuangan selama 50 hari di dusun Mertelu, Gunungkidul. Kisah 50 hari yang tidak bisa lepas dari CCM (canda, cinta, mistis), dan kisah ini selalu menarik dibicarakan ketika kumpul meskipun sudah diceritakan berkali-kali. Meskipun hanya 50 hari, tapi kisah itu seperti 1 tahun yang penuh dengan warna-warna. Makasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali,
17. Kawan-kawan di Huffad Krapyak, dan juga *khotimin-khotimat* 2020 yang ter-*istimiwir* dengan jargon “2020, *mantap mon*”.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, Agustus 2021

Penulis

M. Zia Al-Ayyubi
NIM. 19205010019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

DAN BEBAS DARI PLAGIARISME ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

NOTA DINAS ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **viii**

KATA PENGANTAR ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Kegunaan Penelitian 6

E. Telaah Pustaka 7

F. Sumber Data 17

G. Kerangka Teori 17

H. Metode Penelitian 19

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I. Sistematika Pembahasan 21

BAB II: INFORMASI, KREDIBILITAS PENYEBAR INFORMASI, *MA'NĀ CUM MAGHZĀ* DALAM BINGKAI DEFINISI DAN VARIASI 23

A. Informasi 23

1. Pengertian Informasi 24

2. Sumber, Jenis, dan Sifat Informasi 27

B. Kredibilitas Penyebar Informasi 31

1. Kredibilitas Penyebar Informasi dalam Konteks Media 33

2. Kredibilitas Penyebar Informasi (Hadis) dalam Konteks *'Ulūm al-Hadīs* 36

C. Informasi dan Penyebarnya dalam Al-Qur'an 43

1. Informasi dalam Al-Qur'an 43

2. Penyebar Informasi dalam Al-Qur'an 47

D. *Ma'nā cum Maghzā* sebagai Pembacaan atas Ayat Al-Qur'an 52

BAB III: DISKURSUS PENAFSIRAN QS. AL-ḤUJURĀT [49]: 6 OLEH MUFASIR-MUFASIR KLASIK, PERTENGAHAN, DAN KONTEMPORER 56

A. Pemaknaan QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 Pra-Modern 57

1. Penafsiran Abad Klasik (Abad 1-2 H/ 6-7 M) 57

2. Penafsiran Abad Pertengahan (Abad 3-9 H/ 9-15 M) 61

B. Pemaknaan QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 Modern-Kontemporer 66

1. Penafsiran Abad Modern-Kontemporer (Abad 12-14 H/ 18-21 M) 66

C. Analisis Diskursus Penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 72

BAB IV: PENAFSIRAN SURAT QS. AL-ḤUJURĀT [49]: 6 DENGAN PENAFSIRAN *MA'NĀ CUM MAGHZĀ* 76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Analisis Bahasa 76

B. Analisis Intratekstualitas 79

C. Analisis Intertekstualitas 81

D. Analisis Konteks Historis 85

E. Signifikansi Historis Ayat 88

F. Signifikansi Dinamis QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 sebagai Edukasi atas Kekredibilitasan Penyebar Informasi 89

G. Hermeneutika yang Seimbang: Penerapan *Ma'nā cum Maghzā* pada Ayat *Instructional Value* 93

BAB V: PENUTUP 96

A. Kesimpulan 96

B. Kritik dan Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 101

CURRICULUM VITAE 109

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejauh ini, riset tentang kredibilitas penyebar informasi dalam tradisi Islam cenderung berada di wilayah studi hadis, bukan pada wilayah studi tafsir. Bahkan hingga dijadikan sebagai bagian dari cabang keilmuan dalam studi hadis, yang biasa disebut dengan ilmu *al-jarḥ wa al-ta'dīl*. Meskipun *mufassir* terdahulu seperti Ibn Katsir (w. 1373 M), Al-Razi (w. 1210 M), Ibn 'Asyur (w. 1973 M)[1] sudah memberikan sebuah sebutan penilaian terhadap penyebar informasi yang tidak benar dengan sebutan *fāsiq*. Namun, sebutan tersebut masih menimbulkan sejumlah pertanyaan. *Fāsiq* yang bagaimana, dan apakah tidak ada kata yang lain selain *fāsiq*, inilah yang perlu dijelaskan lebih dalam.

Penyebutan kata tersebut dan jika dihubungkan dengan Al-Qur'an, maka akan bertemu pada sebuah irisannya dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6, yang bunyi ayatnya adalah sebagaimana berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[1] Lihat dalam Abu Al-Fida Ibn Katsir, *Tafsīr Ibn Kaṡīr* (Beirut: Dar Ahya' al-Turaṡ al-'Arabi, 1985), juz. 7, hlm. 345. Selain itu juga disebutkan dalam Fakhruddin Al-Razi, *Tafsīr Al-Fakhr al-Razī* (Beirut: Dar Ahya' al-Turaṡ al-'Arabi, 1995), juz. 1, hlm. 683; Muhammad Thahir ibn Asyur, *Tafsīr Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr* (Tunis: Dar Sahnun, 1997), juz. 28, hlm. 119; dan sebagainya.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَإٍ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

> "Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6)

Jika dilihat sedikit lebih cermat lagi, di balik ayat tersebut masih menyimpan makna lain yang dapat diungkap dan ditangkap sebagai inspirasi informasi jawaban atas persoalan yang dihadapi oleh umat manusia. Oleh karena itu dalam riset ini menggunakan *ma'nā cum maghzā* sebagai alat interpretasi dan analisis QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6 guna untuk mengungkapkan makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Cara kerja *ma'nā cum maghzā* boleh dikatakan cukup mirip dengan pendahulunya seperti *double movement*-nya Fazlur Rahman, atau *hirarki nilai*-nya Abdullah Saeed, atau yang semacamnya. Yakni dengan mengungkap makna teks yang dipahami ketika pada saat ayat itu turun, dan kemudian dimaknakan ulang, atau dikontekstualisasikan pada zaman sekarang. Adapun yang menjadi pembeda *ma'nā cum maghzā* sebagai alat pembacaan pada ayat tersebut adalah bahwa untuk menggali makna pada ayat tersebut diperlukan perangkat-perangkat metodologis untuk mengungkap dan menggali makna objektif, serta pandangan *interpreter* terhadap pengembangan makna asal (dengan catatan tidak berbelit-belit dan terlampau jauh dari makna asal). Hal ini sebagaimana yang digagaskan oleh Sahiron bahwa *ma'nā cum maghzā* memberikan perhatian yang sama terhadap makna dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

signifikansi ayat sehingga membangun sebuah *balanced hermeneutics* atau hermeneutika yang seimbang.[2]

Adapun jika dihubungkan dengan fenomena hoaks, terlebih dengan isu aktual yang sedang hangat yang bermunculan di media sosial saat ini, memberikan dampak yang sangat buruk, boleh dikatakan sangat meresahkan tidak hanya dalam dunia virtual, namun juga di dunia nyata. Menjadi sebuah dilema ketika berita atau informasi hoaks tersebut disebarkan oleh orang yang terpandang dan terkenal dalam pandangan masyarakat. Antara tidak mempercayai karena berita atau informasi yang disampaikannya adalah hoaks, juga ingin mempercayai karena posisi dan keterkenalan atau kepopuleran nama yang dimiliki si penyebar.

Sebagaimana yang dilansir oleh republika.co, fenomena hoaks yang terjadi ini hingga mempengaruhi beberapa di antara profesor dan doktor yang mempercayai informasi atau berita hoaks. Hilmar Farid menyatakan bahwa mereka yang mempercayai informasi hoaks adalah yang sebagian besarnya tergolong sebagai generasi transisi, yakni generasi yang ketika lahir belum bersinggungan dengan teknologi dan pada saat sudah dewasa baru berkenalan dan menggunakan dengan teknologi.[3]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Sahiron, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na cum Maghza," hlm. 3-8.

[3] Esthi Maharani, "Banyak Profesor dan Doktor Percaya pada *Hoax*," Republika Online, diakses pada 28 November 2020, https://republika.co.id/berita/nasional/umum /17/01/04/oj8ydj335-banyak-profesor-dan-doktor-percaya-pada-hoax.

Rangkaian fenomena hoaks tersebut terjadi diawali dari munculnya kecanggihan alat komunikasi pada zaman ini. Tidak dapat dipungkiri, bahwa arus informasi begitu mudahnya menyebar dalam jejaring media sosial yang terdapat dalam fitur alat komunikasi. Sebut saja salah satunya, *smartphone*, dengan sekali tekan, informasi dapat menyebar ke *smartphone* lainnya. Padahal jika ditengok sebelum adanya *smartphone*, arus penyebaran informasi disebarkan melalui televisi, koran, radio, yang dalam prosesnya melalui proses *editing* dan *filtering*. Sehingga ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi dengan media sebelum kemunculan *smartphone*, penyebaran informasi cenderung masih melewati serangkaian proses yang lebih panjang sebelum dikonsumsi oleh khalayak umum.

Sebuah riset yang dilakukan oleh Azman menunjukkan bahwa penggunaan pada media sosial dalam *smartphone* lebih sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, dari pada menggunakan media massa (televisi, koran, radio, dan lain-lain). Lanjutnya, hal tersebut dikarenakan media sosial lebih mudah diakses dan lebih fleksibel dalam satu genggaman tangan. Pun jika ingin mengakses media massa, informasinya juga sudah dapat diakses melalui media sosial.[4] Atas hasil riset inilah menguatkan asumsi yang disebutkan di atas, bahwa penyebaran informasi, yang termasuk di dalamnya ada potensi penyebaran hoaks melalui media sosial lebih cepat tersebar.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Azman, "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Komunikasi," dalam *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 9.

Di balik penyebaran informasi hoaks di media sosial, terdapat seseorang yang mengoperasikan atau yang menjadi operatornya. Dalam realitanya, juga terdapat semacam robot pintar yang dapat mengoperasionalkannya (yang biasa disebut dengan *bot*). Terlepas dari itu, taruhlah operator di sini masih dalam bagian dari bingkai sebagai sebuah subjek, atau pelaku penyebar informasi. Karena *bot* akan dapat berjalan jika diberi perintah, yang tidak lain pemberi perintahnya adalah seseorang sebagai penyebar itu sendiri.

Uraian studi terhadap QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 seringkali dijelaskan tentang bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan ketika seseorang membawa sebuah informasi, dan sering juga dikaitkan dengan fenomena hoaks berdasarkan sebab kronologis ketika ayat tersebut diwahyukan, alias (jika menggunakan istilah *ma'nā cum maghzā*) berhenti pada makna historis ayat. Kalaupun ada, sejauh penelusuran yang dilakukan, pembahasan cenderung dikaitkan dengan apa yang perlu dilakukan setelahnya, seperti dikaitikan dengan komunikasi massa, nilai pendidikan, sikap tabayun etika jurnalistik.[5] Di sinilah peran penggunaan *ma'nā cum maghza* untuk mengungkap menyentuh pada penjelasan siapa dan bagaimana "pelaku di baliknya," alias bagaimana dan apa yang dijelaskan tentang kredibilitas penyebar informasi yang secara tersirat disebutkan dalam ayat tersebut.

[5] Uraian pembahasan tematik terhadap ayat di atas, selengkapnya dapat dilihat pada bagian telaah pustaka dalam bab ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan problem akademik yang telah dipaparkan di atas, setidaknya terdapat tiga rumusan masalah yang dibahas dalam riset ini, yakni sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran para mufasir terhadap penyebar informasi dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6?
2. Bagaimana interpretasi QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 jika menggunakan interpretasi *ma'nā cum maghzā*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Al-Qur'an terhadap penyebar informasi.
2. Untuk mengetahui interpretasi QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan menggunakan *ma'nā cum maghzā*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, riset ini memiliki kegunaan melengkapi kajian literatur yang membahas tema besar tentang informasi. Dan lebih spesifik pada pembahasan tentang kredibilitas penyebar hoaks yang ditinjau dari perspektif Al-Qur'an. Mengingat bahwa isu fenomena hoaks ini merupakan repitisi fenomena yang terjadi di setiap

zamannya. Oleh karena itu, riset ini setidaknya memberikan sedikit *problem solving* atas fenomena hoaks dengan menggunakan perspektif teks keagamaan, dalam hal ini adalah Al-Qur'an, mengingat sebagaimana fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri adalah *hudan li al-nās*, yakni sebagai petunjuk bagi umat manusia.

Adapun dari sisi praktis, kegunaan riset ini untuk membentuk sikap kritis terhadap informasi yang beredar. Maksud dari kritis di sini adalah berhati-hati, dapat memfilter, tidak *grusa-grusu* dalam menerima informasi, dan yang paling penting adalah bijak dalam bermedia sosial yang berisi tentang informasi-informasi. Terlebih penyebaran informasi sekarang ini yang terlalu mudah disebarkan dan diakses, sehingga kredibilitas penyebar informasi perlu untuk lebih diperhatikan, mengingat penyebaran hoaks memiliki dampak buruk seperti mengakibatkan konflik antar kelompok, bahkan hingga sampai membuat perpecahan.

E. Telaah Pustaka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penting dilakukan dalam sebuah riset adalah menelusuri sumber ataupun riset-riset terdahulu dalam sebuah bingkai tema besar yang akan dikaji. Hal ini dimaksudkan agar riset yang dilakukan tidak bersirkulasi atau hanya mengulang riset yang telah dilakukan. Peranan penting pada telaah pustakan ini tidak lain adalah agar mengetahui riset dalam posisi ada sebuah kebaruan atau *novelty*. Adapun pada bagian telaah pustaka ini, penelusuran literatur terdahulu penulis petakan menjadi tiga,

pertama, studi tentang kredibilitas penyebar informasi. *Kedua*, studi atas penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6. *Ketiga*, metodologi, studi aplikatif, dan studi komparasi pendekatan *ma'nā cum maghzā* atas Al-Qur'an. Adapun pemaparan dari pemetaan ini adalah sebagaimana berikut:

1. Kajian Pustaka Kredibilitas Penyebar Informasi

Pada kajian pustaka kredibilitas penyebar informasi ini setidaknya dibagi dalam dua bagian. *Pertama*, pembahasan yang mengkaji di dalamnya sebuah penilaian kredibilitas seseorang dalam tradisi keilmuan hadis. *Kedua*, pembahasan yang mengkaji di dalamnya penilaian dan perilaku penyebar informasi dalam media.

Bagian pertama, yakni riset yang mengkaji di dalamnya sebuah penilaian kredibilitas seseorang dalam tradisi keilmuan hadis. Sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Umar.[6] Ia menyebutkan bahwa sifat keauntetisitasan hadis tidak absolut, namun sifat dasarnya adalah *dzanni*. Studi kritis hadis mencakup *sanad* dan *matn*. Dalam *sanad* terdapat perawi, di saat yang sama perawi dipertimbangkan dari kredibilitasannya oleh para kritikus hadis, tokohnya di antaranya adalah Al-Bukhari, Muslim, Al-Daruquthni, dan lain-lain. Lanjutnya, kritik hadis merupakan warisan tradisi keilmuan Islam yang cukup lengkap untuk dijadikan sebagai landasan atau pegangan ketika akan mengkaji sebuah hadis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[6] Atho'illah Umar, "Budaya Kritik Ulama Hadis Perspektif Historis dan Praktis," dalam *Jurnal Mutawâtir*, Vol. 1, No. 2, 2011.

Masih di bagian pertama, literatur selanjutnya adalah jurnal yang ditulis oleh Asyifak.[7] Ia menjelaskan bahwa banyak gugatan, pro-kontra sejak awal munculnya ilmu *jarḥ wa ta'dīl*, baik dari aspek metodologi, etika-moral, hingga legaliltas *tasyri'iyyah*-nya. Meskipun begitu, permasalahan ini sudah dapat dijawab oleh para ulama' hadis pada zaman tersebut. Ilmu ini merupakan metode verifikasi hadis yang digunakan untuk proses menguji kevalidan sebuah hadis.

Senada dengan riset di atas, riset dalam jurnal yang dilakukan oleh Nabiel[8] adalah menjelaskan tentang pro-kontra atas penilaian ulama hadis terhadap perawi hadis yang dianggap bidah namun tidak sampai pada tingkat kafir. Pihak pro menyatakan boleh asal perawi tersebut tidak mempromosikan kebidahannya, masih taat dalam beragama, jujur. Sedangkan pihak kontra beragumen bahwa perawi yang diterima adalah perawi yang adil, *ḍabit*, dan *sanad*-nya bersambung.

Masih terkait dengan *jarḥ wa ta'dīl*, Trisnawati dan Elvitaria[9] menyebutkan dalam artikel jurnalnya, bahwa kedudukan hadis penting bagi umat Islam. Apalagi di zaman kecanggihan teknologi media dan komunikasi seperti saat ini. Oleh karena itu, riset tersebut menyatakan bahwa perlu membangun sebuah aplikasi sistem pakar yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Khoirul Asfiyak, "Jarh wa Ta'dil: Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwayatan Hadis Nabawi," dalam *: JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah,* Vol. 1, No. 1, 2019.

[8] Muhammad Nabiel, "Heresiologi Para Perawi Hadis Desakralisasi Penilaian Kritikus Hadis dalam Jarh wa Ta'dil," dalam *Jurnal Samawat,* Vol. 2, No. 1, 2018.

[9] Liza Trisnawati and Luluk Elvitaria, "Sistem Pakar Pengolahan Data Hadits Ditinjau Dari Kredibilitas Penyampainya Dengan Menggunakan Metode Backward Chaining Berbasis Android," dalam *Jurnal Prosiding CELSciTech*, Vol. 2, 2017.

fungsinya untuk menyampaikan informasi perihal kredibilitas sebuah hadis, yang periwayatnya ditinjau dengan basis sistem android. Hasil yang didapatkan dari sistem tersebut adalah berupa keterangan kredibilitas dan rekomendasi dari setiap perawi hadis, dan juga kredibilitas dari hadis itu sendiri.

Adapun pada bagian yang kedua, yakni riset yang mengkaji penilaian dan perilaku penyebar informasi dalam media, sebagaimana yang ditulis oleh Triartanto[10] dalam artikel jurnalnya yang menjelaskan tentang informasi yang dapat berbentuk berupa berita, data, gambar, dan foto. Terlebih informasi hoaks yang dapat disebarkan secara masif dalam bentuk tersebut dalam media siber, yang berujung pada sebuah anggapan narasi kebenaran di tengah masifnya peyebaran hoaks tersebut.

Riset lainnya yang membahas penilaian penyebar informasi adalah riset dalam artikel jurnal yang dilakukan oleh Khalid.[11] Menurutnya, di tengah perkembangan zaman dengan keterbukaan informasi saat ini, perlu adanya perbaikan dalam kualitas diri menanggapi kebenaran dari sebuah informasi baik dari media cetak maupun media online. Cara untuk mengetahui kredibilitas informasi media tersebut adalah dengan melihat bagaimana proses publikasinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[10] A. Yudo Triartanto, "Kredibilitas Teks Hoax di Media Siber," dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 6, No. 2. 2015.

[11] Imam Khalid, "Kredibilitas Media Cetak dan Media Online," dalam *Jurnal At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 1, 2019.

Mirip dengan riset di atas, riset yang dilakukan oleh Noor[12] dalam jurnalnya menjelaskan bahwa dalam proses penilaian terhadap kualitas informasi yang beredar diperlukan sikap *tabayyun* ketika menerima informasi yang beredar dari media sosial maupun internet.

Senada dengan riset di atas, riset dalam artikel yang ditulis oleh Hidaya, dkk.[13] menjelaskan bahwa ketika penyebaran informasi yang tidak benar dilakukan oleh media yang dianggap kredibel, maka akan membuat konsumen informasi yakin bahwa informasi yang disebarkan tersebut adalah informasi yang dianggap benar tanpa adanya verifikasi kembali.

Adapun tulisan selanjutnya adalah sebuah tesis yang ditulis oleh Damara.[14] Dalam tesisnya ia menjelaskan bahwa kualitas informasi sangat berpengaruh dari bagaimana kemampuan literasi media penyebarnya. Pada studi kasus yang ia spesifikasikan siswa SMA Pasundan 2, ia menemukan bahwa kemampuan literasi siswa sekolah tersebut tergolong sangat rendah. Dari sisi literasi, mereka hanya menguasai kemampuan *multitasking*. Adapun kemampuan lain yang mempengaruhi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[12] Muhammad Usman Noor, "Penilaian Kualitas Informasi debagai Bentuk Sikap Tabayyun Ketika Menerima Informasi di Sosial Media dan Internet," dalam *Jurnal Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1, 2018.

[13] Nurul Hidaya, dkk., "Pengaruh Media Sosial terhadap Penyebaran Hoax oleh Digital Native," Makassar: *Universitas Muslim Indonesia*, 2019.

[14] Denni Damara, "Literasi Media dalam Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial: Studi Fenomenologi Pengguna Instagram pada Siswa SMA Pasundan 2 Bandung dalam Penyebaran Informasi Hoax" *Tesis*, Bandung: Universitas Pasundan, 2018.

kualitas kemampuan lilterasi media seperti kecakapan interaksi sosial dan pemikiran kritis belum mereka kuasai.

2. Kajian Pustaka Studi atas Penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6

Pada kajian pustaka studi atas penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6 ini setidaknya dibagi dalam lima bagian. *Pertama*, dikaitkan dengan hoaks. *Kedua*, dikaitkan dengan komunikasi massa. *Ketiga*, dikaitkan nilai pendidikan. *Keempat*, dikaitkan dengan sikap tabayun. *Kelima*, dikaitkan dengan etika jurnalistik.

Bagian pertama, dikaitkan dengan hoaks sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Setiyanto.[15] Ia menjelaskan di dalam Al-Qur'an terdapat informasi yang menjelaskan tentang kosa kata kabar, salah satunya adalah dengan bentuk kalimat *naba'* yang terdapat dalam QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6. Pada ayat tersebut memberikan sebuah *problem solving* atas isu hoaks yang dengan konteksnya masing-masing.

Bagian kedua, dikaitkan dengan komunikasi massa sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Arifin[16] yang membaca QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6 dengan menggunakan pendekatan komunikasi massa. Sebagai kesimpulannya bahwa ayat tersebut mengandung nilai-nilai pengetahuian tentang cara menyikapi media massa pada saat ini. Adapun kandungan pesan dalam ayat tersebut serasi dengan kajian komunikasi

---

[15] Danu Aris Setiyanto, "Hoax: Teks dan Konteks dalam Al-Quran," dalam *Indonesian Journal of Religion and Society*, Vol. 1, No. 1, 2019.

[16] Arifin Arifin, "Kajian Komunikasi Massa pada Surah Al-Hujurat Ayat 6," dalam *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 7, No. 1, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

massa. Selain itu, dalam ayat tersebut juga terdapat pemaknaan atas teori krtitis terhadap media, teks media dan bagaimana efek dari sebuah media massa.

Bagian ketiga, dikaitkan dengan nilai pendidikan sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Ubaid.[17] Ia mengungkapkan bahwa Al-Qur'an memuat kurikulum pendidikan yang lengkap, dan teks QS. Luqmān [31] dan QS. Al-Ḥujurāt [9]: 6-12 mencakup nilai-nilai pendidikan yang terhubung secara universal, dan keduanya menyiratkan hasil yang sama.

Bagian keempat, dikaitkan dengan sikap tabayun sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Azzuhri.[18] Dengan menggunakan teori semantik yang ditawarkan oleh Izutsu, Azzuhri mengaplikasikannya pada QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Dari hasil risetnya, ia menemukan bahwa yang dimaksud dengan tabayun adalah sebuah etika sosial dengan derajat kualifikasi tinggi, sehingga yang dapat melakukannya adalah seorang mukmin dengan kualifikasi tinggi, atau mukmin yang sejati. Ketidakadaannya tabayun bukan hanya mengarahkan pada suatu keputusan yang tidak benar dan tidak tepat. Bahkan karena ketidakadaannya, dapat menimbulkan sebuah konflik yang besar dalam suatu masyarakat, selain itu juga dapat menyebabkan terjadinya suatu perpecahan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[17] Dalal Kadim Ubaid, "Educational Values in the Quran: Surat Luqman and AL- Hujurat Model," dalam *Journal of the College of Education for Women*, Vol. 27, No. 4, 2016.

[18] Anggi Azzuhri, "Tabayyun as A Crucial Aspect in The Quranic Concept of Ummah Analysis of 'Tabayyun' in Sura Al-Hujuraat (49:6)," dalam *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 17, No. 2, 2020.

Bagian kelima, dikaitkan dengan etika jurnalistik sebagaimana jurnal yang ditulis oleh Sauda.[19] Berawal dari kegelisahannya di mana dalam dunia jurnalistik yang saat ini semakin bebas berekspresi. Lewat tulisannya, ia menawarkan aturan yang bersumber teks normatif dalam Al-Qur'an untuk membatasi kebebasan tersebut, salah satunya adalah yang disebutkan dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 yang menjelaskan bahwa pembaca harus terlebih dahulu memeriksa kebenaran dari yang disampaikan para jurnalis sebelum menerimanya.

3. Kajian pustaka metode dan studi aplikatif pendekatan *ma'nā cum maghzā* atas Al-Qur'an

Pada kajian pustaka metode dan studi aplikatif pendekatan *ma'nā cum maghzā* atas Al-Qur'an ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni metode analisis, aplikatif, dan komparatif.

Adapun pada bagian metode analisis, sebuah artikel yang ditulis oleh Sahiron[20] yang berjudul "Metode Penafsiran dengan Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā*"dalam buku antologi *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* merupakan literatur yang membahas panjang lebar terkait dengan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Selain itu

[19] Limmatus Sauda, "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an," dalam *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2, 2014.

[20] Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'nā cum Maghzā," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2020).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penjelasan ini juga dapat ditemukan pada karyanya yang lain dalam bentuk buku dengan judul *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*.[21]

Sedangkan pada bagian aplikatif pendekatan *ma'nā cum maghzā*, ditemukan cukup banyak literatur yang membahasnya. Di antaranya adalah artikel yang ditulis oleh Sahiron yang menjelaskan klaim kebenaran agama yang eksklusif[22]; Amir yang menjelaskan bagaimana konsep *milk al-yamīn* dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*[23]; Kemudian Hasri yang menjelaskan siginifikansi ayat tentang anjuran menikah pada QS. Al-Nūr [24]: 32 dengan analisis *ma'nā cum maghzā*[24]; Aniroh yang menjelaskan relasi suami istri dengan pembahasan spesifik pada nafkah dan reproduksi[25], dan lain-lain.

---

[21] Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Perkembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017).

[22] Sahiron Syamsuddin, "Klaim Kebenaran Agama Yang Eksklusif Menurut Al-Qur'an: Aplikasi Pendekatan Ma'nā cum Maghzā Pada Q.S. 2: 111-113," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

[23] Abdul Muiz Amir, "Konsep Milk Al-Yamin: Penafsiran atas Q.S. 4:24 dengan Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

[24] Muh. Muads Hasri, "Signifikansi Ayat Tentang Anjuran Menikah dalam Q.S. Al-Nur (24): 32: Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā cum Maghzā," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

[25] Reni Nur Aniroh, "Relasi Suami Istri: Nafkah dan Reproduksi dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 233," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

Sedangkan pada bagian komparasi, adalah sebagaimana artikel yang ditulis oleh Muzakki[26] dalam buku antologi *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. Muzakki mengkomparasikan *ma'nā cum maghzā* dengan hermeneutika yang ditawarkan oleh Yusuf Qardhawi. Menurutnya, keduanya ini memiliki kesamaan dalam langkah atau metode penafsiran, hanya berbeda dalam istilahnya. Lanjutnya, apa yang ditawarkan Yusuf Qardhawi lebih kompleks, dan yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin lebih mudah untuk dicerna.

Dari hasil penelusuran kajian literatur terdahulu di atas, kajian yang menjelaskan tentang kredibilitas penyebar informasi dalam surat QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan menggunakan pembacaan *ma'nā cum maghzā* adalah kajian yang terlewat atau belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dan diharapkan riset ini nantinya dapat melengkapi kajian riset terdahulu dengan tema besar informasi yang sudah ada.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[26] Althaf Husein Muzakky, "Fatwa dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Interpretasi Hermeneutika Yusuf Qardhawi dan Ma'nā cum Maghzā Sahiron Syamsuddin," dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma'nā cum Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* (Bantul: Ladang Kata, 2020).

F. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks Al-Qur'an, lebih spesifiknya adalah sebuah ayat dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain penjelasan ayat tentang penyebaran informasi oleh seseorang dari kitab-kitab tafsir seperti kitab *Tafsīr ibn Muqatil* karya Abu Al-Hasan Muqatil, kitab *Tafsīr ibn Katsīr* karya Abu al-Fida Ismail, dan lain-lain. Selain itu juga penjelasan tentang hoaks yang bersumber dari artikel, tesis, makalah, jurnal, buku, serta dari berbagai sumber data lain yang dianggap perlu, cocok, dan juga valid dalam riset ini.

G. Kerangka Teori

Upaya untuk memahami Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari peran bagaimana cara menafsirkan Al-Qur'an, Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa tafsir dipetakan menjadi dua, yakni tafsir sebagai produk, dan tafsir sebagai proses.[27] Adapun kaitannya dengan isu aktual yang merupakan isu yang terjadi pada kontemporer ini, bahwa terkadang isu yang terjadi kotemporer ini merupakan isu yang benar-benar baru yang belum pernah terjadi di masa lampau. Namun bisa jadi

[27] Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: Idea Press, 2020), hlm. 30-31.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

isu tersebut merupakan repetisi siklus yang pernah terjadi sebelumnya namun dalam bentuk atau kemasan yang berbeda.

Isu kontemporer tentang hoaks ini jika dilihat dari sisi polanya adalah berupa penyampaian informasi yang tidak benar, oleh karenanya isu tersebut tergolong dalam repetisi siklus yang pernah terjadi di masa lampau. Sehingga, dalam hal inilah peran tafsir sebagai proses perlu dilakukan dalam upaya mendialogkan Al-Qur'an dengan isu-isu dinamis yang terus berkembang dalam setiap zamanya. Adapun dalam tulisan ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā* yang ditawarkan oleh Sahiron Syamsuddin sebagai alat atau pisau analisis untuk mendialogkan antara fenomena hoaks, khususnya pada kredibilitas penyebar si penyebar informasi dengan teks Al-Qur'an.

Dapat dikatakan bahwa pendekatan *ma'nā cum maghzā* ini ditawarkan berawal dari kegelisahan berbagai aliran metode penafsiran[28] yang dalam proses interpretasinya, perhatian terhadap unsur signifikansi (*al-maghzā*) cenderung belum holistik-komprehensif. Maksud dari signifikansi (*al-maghzā*) di sini adalah pesan

[28] Menurut Sahiron, terdapat tiga macam aliran dalam menafsirkan Al-Qur'an. *Pertama*, aliran quasi-objektivis konservatif, adalah suatu pandangan bahwa ajaran-ajaran Al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan, dan diaplikasikan pada masa kini. Pengaplikasian ini diwujudkan dalam bentuk Al-Qur'an yang dipahami, ditafsirkan dan diaplikasikan pada saat diturunkan kepada Nabi Muhammad dan disampaikan kepada generasi muslim awal. *Kedua*, aliran subjektivis, adalah setiap penafsiran sepenuhnya merupakan subjektivitas penafsir, dengan dasar bahwa kebenaran interpretasi sifatnya adalah relatif. *Ketiga*, aliran quasi-objektivis progresif, adalah penafsir berkewajiban menggali makna asal dengan menggunakan seperangkat metode ilmu tafsir dan metode lain. Namun, aliran ini ketika memandang makna historis, hanya digunakan sebagi pijakan awal untuk pembacaan Al-Qur'an pada masa kontemporer ini, dan makna literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama Al-Qur'an. Lihat Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'nā cum Maghzā," hlm. 3-6.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

utama teks atau ayat Al-Qur'an di balik makna. Menurut Sahiron, signifikansi dibedakan menjadi dua macam, yakni signifikansi fenomenal dan signifikansi ideal. Pengertian dari signifikansi fenomenal adalah pesan utama yang dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dan dinamis mulai dari masa Nabi Muhammad hingga saat ayat ditafsirkan dalam periode tertentu. Signifikansi fenomenal dibagi menjadi dua, yakni signifikansi fenomenal historis (*al-maghzā al-tārikhī*), dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaḥarrik*). Adapun pengertian dari signifikansi ideal adalah akumulasi ideal dari pemahaman-pemahaman terhadap signifikansi ayat. Pendekatan yang ditawarkan oleh Sahiron untuk pembacaan Al-Qur'an ini merupakan bentuk gabungan aliran pendekatan antara objektivis dan subjektivis dalam penafsiran Al-Qur'an. Pendekatan ini merupakan sebuah gagasan yang dalam pembacaan teks atau ayat Al-Qur'an dengan memberikan perhatian yang sama terhadap makna dan signifikansi *ma'nā cum maghzā*, sehingga membangun sebuah *balanced hermeneutics* atau hermeneutika yang seimbang.[29]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metode Penelitian

Menurut Adib Sofia, metode penelitian merupakan "prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan suatu riset."[30] Pada riset ini menggunakan rujukan data

[29] Syamsuddin, hlm. 7-8.

[30] Adib Sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017), hlm. 92.

kualitatif, atau biasa disebut dengan *library research* (penelitian studi pustaka), dengan model studi penafsiran tematik ayat. Abdul Mustaqim mengemukakan bahwa penelitian dengan model studi penafsiran tematik merupakan sebuah model penelitian yang fokus pada tema dan konsep dalam sebuah ayat atau surat.[31] Dalam hal ini, riset pada tulisan ini menggunakan model tematik ayat, spesifiknya adalah pada QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Adapun metode deskriptif-analitis adalah metode yang digunakan dalam riset ini, yakni terlebih dahulu mendeskripsikan secara umum penjelasan tentang informasi dan kredibilitas penyebar informasi, mendeskripsikan penafsiran-penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6, dan kemudian dilanjutkan menganalisis QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan menggunakan teori *ma'nā cum maghzā* yang ditawarkan oleh Sahiron.

Adapun langkah-langkah metodis dalam penelitian ini untuk mendapatkan *ma'nā* dan *maghzā* ayat, yakni terlebih dahulu menentukan makna historis dan signifikansi historis QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Pada tahap ini, penafsir malakukan analisis bahasa teks, intratekstualitas, intertektualitas, analisis konteks historis turunnya ayat, dan rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat. Setelah itu dilanjutkan dengan membentuk signifikansi dinamis dari QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Pada tahap ini, langkah-langkah yang perlu dilakukan penafsir adalah menentukan kategori ayat, reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat, menangkap makna

[31] Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 60.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

simbolik ayat, dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya (dengan catatan tidak terlalu berpanjang lebar).[32] Dan yang terakhir, membuat kesimpulan dari hasil riset sebagai jawaban problem akademik yang telah dipaparkan di atas.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk menyusun sebuah kerangka pemikiran yang logis-sistematis, tulisan ini mencakup lima bab dengan pembahasan yang saling terkait. Rincian sitematika penulisannya adalah sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan riset, yang meliputi latar belakang masalah. Berturut-turut selanjutnya rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, telaah pustaka, sumber data, kerangka teori, metode penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan. Sebagai titik awal, poin-poin tersebut perlu untuk terlebih dahulu dipaparkan dalam pendahuluan agar riset yang dilakukan tetap pada tolak ukur yang logis, sistematis, dan limitatif.

Bab II, berupa penjelasan tentang informasi dan kredibilitas penyebar informasi dalam bingkai definisi dan variasi. Dari penjelasan definisi dan variasi ini nantinya akan mendapatkan gambaran universal apa dan bagaimana diskusi yang

[32] Sahiron, "Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma'na cum Maghza," hlm. 17.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terjadi di dalamnya, termasuk di dalamnya gambaran tentang tafsir *mauḍu'i* terkait tema tersebut.

Bab III, tentang ulasan diskursus produk tafsir yang membahas penjelasan QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Data yang telah ditulis oleh para ahli tafsir terdahulu ini digunakan sebagai data dan pertimbangan analisis untuk inti riset pada bab IV, mengingat produk tafsir berpotensi memberikan hasil penjelasan yang berbeda, tergantung latar belakang dan pendekatan apa yang digunakan oleh *mufassir* tersebut.

Bab IV, merupakan bab inti dalam riset ini. Bab ini berisi analisis QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6dengan menggunakan *ma'nā cum maghzā* sebagai alat analisisnya. Pada bab ini mengulas secara komprehensif makna historis atau signifikansi historis, dan signifikansi dinamis dari QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6. Ulasan ini terdiri dari analisis bahasa, analisis intratekstualitas, analisis interkstualitas, analisis historis, rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat. Setelah itu dilanjutkan dengan menejalskan signifikansi dinamis dari ayat tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab V, yakni penutup. Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan atas riset yang telah dilangsungkan. Selain itu juga berisi saran-saran guna menindaklanjuti dan atau mengembangkan riset ini pada tema yang berdekatan, atau mengkaji tema yang sama, namun dengan pembahasan yang lebih dalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Selepas melewati proses riset dan studi yang cukup mendalam tentang kredibilitas penyebar informasi dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan analisis *ma'nā cum maghzā*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sekaligus untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan di awal sebagai berikut:

1. Penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 yang tidak menggunakan *ma'nā cum maghzā*, cenderung belum menyentuh pembahasan tentang kredibilitas penyebar informasi. Nampak dalam penafsiran era klasik terhadap ayat tersebut, penjelasan diseputar riwayat-riwayat sebab turunnya ayat tersebut. Adapun penafsiran era pertengahan, penjelasan pada ayat tersebut dapat dikatakan cenderung lebih berkembang dari pada era klasik, yang dulu hanya dijelaskan dengan riwayat-riwayat tentang Al-Walid selaku sebab diturunkannya ayat, berkembang menjadi penafsiran yang memberikan perhatian lebih dari sisi gramatikal, dan *qira'ah*. Perihal makna ayat antar keduanya dikatakan cukup memiliki kedekatan, yakni perihal tabayun atas informasi yang dibawa oleh orang fasik perlu untuk ditabayuni terlebih

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dahulu agar mendapatkan kebenarannya. Sementara itu di era kontemporer, kecenderungan penafsirannya masih mengikuti dan merujuk era sebelumnya dengan memberikan perhatian di sisi riwayat sebab turunnya ayat, dan juga gramatikal dan *qira'ah*. Penjelasan dengan mengambil nilai universal adalah yang berbeda di era ini, sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sayyid Quṭb bahwa ayat ini mengatur tindakan-tindakan praksis dan kaidah-kaidah persaudaraan di antara orang-orang beriman, dan Quraish Shihab yang berpendapat bahwa ayat tersebut merupakan salah satu dasar yang ditetapkan oleh agama dalam kehidupan bersosial sekaligus hal tersebut merupakan suatu tuntunan yang sangat logis bagi penerimaan dan pengamalan suatu berita. Penafsiran para mufasir QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dari periode ke periode sifatnya cenderung konsisten, yakni perlunya tabayun atas berita atau informasi yang dibawa oleh orang fasik. Adapun nilai keuniversalitasan ayat baru dijelaskan oleh beberapa mufasir di era kontemporer, seperti yang diungkapkan oleh Sayyid Quṭb, Quraish Shihab. Penafsiran dengan mengambil nilai universal ayat ini menjadi pembeda dengan periode-periode sebelumnya, di mana pada periode sebelumnya penjelasan ayat cenderung spesifik pada penjelasan kisah Al-Walid, dan perlunya bertabayun atas informasi yang dibawa orang fasik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Adapun penafsiran QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan menggunakan pembacaan analisis *ma'nā cum maghzā*, ayat ini memberikan sebuah pesan (signifikansi historis) secara implisit menginformasikan dan menginstruksikan bagaimana sikap penerima informasi ketika mendapatkan suatu informasi tertentu, yakni perlu adanya tabayun dalam menerima segala informasi dari siapapun. Juga peringatan dari Al-Qur'an, ketika dalam proses interaksi agar tidak menyakiti seseorang, baik individu maupun kelompok.

Sedangkan makna dinamisnya atau *maghzā al-mutaḥarrik* dari ayat tersebut, penggunaan kata fasik (orang yang menyebarkan informasi) dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 tersebut menggunakan bentuk *isim nakirah* yang memiliki faedah umum (keumuman dari kata tersebut), sehingga menunjukkan bahwa terdapat potensi atau kemungkinan penyebar informasi tidak benar terdapat dalam diri semua orang, tidak hanya bagi orang Islam. Asumsi ini dikuatkan bahwa dalam *Al-Wujūh wa Al-Nadzāir*, menjelaskan kata fasik bukan hanya bermakna menyekutukan Allah, tetapi juga memiliki makna orang yang berbohong, di mana manusia biasa tidak akan luput dari potensi mengerjakan hal tersebut (menyebarkan berita tidak benar). Selain itu dari sisi penggunaan pemasangan kata-kata pada ayatnya, jika dicermati lebih seksama, menariknya penggunaan pemasangan kata *fāsiq* pada ayat tersebut dipasangkan dengan kata dengan *yā ayyuha al-lażina āmanū* (hai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

orang-orang yang beriman), bukan pemasangan kata fasik dengan *yā ayyuha al-nāsu* (hai manusia). *Mukhatab* seakan diberi isyarat bahwa orang fasik itu tingkatannya berada di bawah kualitas orang yang beriman. Pun juga mengisyaratkan berupa perintah agar tidak *downgrade* kualitasnya menjadi orang yang fasik.

Adapun jika ditarik pada konteks kekinian, pesan kontekstual dari hasil implementasi ayat tersebut adalah perlu adanya *problem solving* untuk menyelesaikan masalah fenomena hoaks dari segi kredibilitas penyebarnya dalam dunia virtual atau sosial media. Terdapat empat klasifikasi terkait hal tersebut, seseorang jujur yang memiliki kemampuan literasi dan teknologi (media sosial) yang bersamaan, seseorang yang memiliki kemampuan literasi, namun tidak dibarengi dengan kemampuan menggunakan teknologi (media), seseorang yang tidak memiliki kemampuan literasi dan tidak memiliki kemampuan teknologi, dan seseorang yang tidak memiliki kemampuan literasi, namun memiliki kemampuan teknologi. Di sinilah kemudian Al-Qur'an memerintahkan untuk bertabayun saat mendapatkan informasi yang tidak jelas asal-usul dan siapa penyebarnya. Bukan hanya yang tidak jelas asal-usul dan siapa penyebarnya, yang sudah asal-usul dan siapa penyebarnya pun untuk saat ini perlu untuk ditabayuni terlebih dahulu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Kritik dan Saran

Setelah melakukan kajian kredibilitas penyebar informasi dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 dengan menggunakan analisis *ma'nā cum maghzā*, cukup banyak yang telah disampaikan mulai dari definisi, penafsiran terdahulu, hingga proses analisis. Namun Penulis menyadari bahwa tesis dan studi tentang kajian kredibilitas penyebar informasi dalam QS. Al-Ḥujurāt [49]: 6 ini terbilang cukup jauh dari titik *final* dan kata sempurna. Oleh karenanya, tema yang digunakan pada studi ini dapat lebih dikembangkan lagi, karena dalam tulisan ini dicukupkan sebatas menggunakan analisis *ma'nā cum maghzā*. Mungkin jika dibaca dengan pisau analisis yang berbeda, seperti *tafsīr maqāṣidī*, *bālaghah āyāt al-Qur'ān*, dan sebagainya. Atau mengkaji tema studi yang berdekatan seperti komunikasi, interaksi, (dan lain-lain) dalam Al-Qur'an dengan menggunakan analisis *ma'nā cum maghzā*. Sehingga kajian studi atas Al-Qur'an ini dapat menopang dan melengkapi satu sama lain, mengutip kata-kata yang dipopulerkan oleh Isaac Newton, "*stand on the shoulders of giants,"* bahwa tulisan kecil ini adalah hanyalah sebagian kecil dari studi-studi fenomenal terdahulu. *Wallāhu A'lam bi al-ṣawāb*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

‘Abbās, ‘Abdullāh ibn. *Tafsīr Ibn ’Abbās*. Dār al-Kutub al-’Ilmiyah: Beirut, 2004.

Amir, Abdul Muiz. “Konsep Milk Al-Yamin: Penafsiran Atas Q.S. 4:24 Dengan Pendekatan Ma’nā Cum Maghzā.” In *Pendekatan Ma’nā Cum Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Ladang Kata, 2020.

Aniroh, Reni Nur. “Relasi Suami Istri: Nafkah Dan Reproduksi Dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 233.” In *Pendekatan Ma’nā Cum Maghzā Atas Al-Qur’an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Ladang Kata, 2020.

Arifin, Arifin. “Kajian Komunikasi Massa Pada Surah Al-Hujurat Ayat 6.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, Vol. 7, No. 1, 2018.

Asfiyak, Khoirul. “Jarh Wa Ta’dil : Sebuah Pemodelan Teori Kritik Periwayatan Hadis Nabawi.” *JAS: Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyyah*, Vol. 1, No. 1, 2019.

‘Asyūr, Muḥammad Ṭahīr ibn. *Tafsīr Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*. Tunis: Dār Sahnun, 1997.

Ati, Sri, Nurdien, Kristanto, and Amin Taufik. *Dasar-dasar Informasi*. Tangerang: Universitas Terbuka, 2014.

Ayyubi, M. Zia Al-. “Penafsiran Ayat Penolakan Ketuhanan Maryam Qs. Al-Maidah: 116: Aplikasi Historical Dan Meaning Function Jorge J. E. Gracia).” In

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.

Azman. "Penggunaan Media Massa dan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Komunikasi." *Jurnal Peurawi*, Vol. 1, No. 1, 2018.

Azzuhri, Anggi. "Tabayyun As A Crucial Aspect In The Quranic Concept Of Ummah Analysis Of 'Tabayyun' In Sura Al-Hujuraat (49:6)." *HUNAFA: Jurnal Studia Islamika*, Vol. 17, No. 2, 2020.

Bukhārī, Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Ismā'īl Al-. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. ttp: Dār ibn Kaṡīr, 1993.

Damara, Denni. "Literasi Media Dalam Penyebaran Informasi Hoax di Media Sosial: Studi Fenomenologi Pengguna Instagram Pada Siswa Sma Pasundan 2 Bandung Dalam Penyebaran Informasi Hoax)." Tesis, Bandung: Universitas Pasundan, 2018. http://repository.unpas.ac.id/33517/.

Davis B., Gordon. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen: Bagian I Pengantar*. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1999.

Dictionary. www.dictionary.com. Accessed February 20, 2021.

Fadhl, Muhammad Ibn. *Mu'jam Mufradāt Alfāḍz Al-Qur'ān*. dalam software Marja' Akbar, n.d.

Farrā' Abu Zakariya Yayha Al-. *Ma'āni Al-Qur'ān Li Al-Farrā'*. Mesir: Dār Al-Miṣriyyah, n.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Singapura: Kerjaya Printing Industrie, 2003.

Hasri, Muh. Muads. "Signifikansi Ayat Tentang Anjuran Menikah Dalam Q.S. Al-Nur (24): 32: Studi Analisis Hermeneutika Ma'nā Cum Maghzā." In *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Ladang Kata, 2020.

Hidaya, Nurul, and dkk. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Penyebaran Hoax Oleh Digital Native." *Universitas Muslim Indonesia*. 2019.

Nashir, Ibn, Abdurrahman. *Al-Qawa>'id Al-Hisa>n Li Al-Tafsi>r Al-Qur'a>n*. Riyadh: Maktabah Al-Rusyd, 1999.

Imron, Ali. "Dasar-Dasar Ilmu Jarh Wa Ta'dil." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, Vol. 2, No. 2, 2018.

———. "Polemik Kaidah Kullu Ṣaḥabah 'Udûl Dan Kontribusi Ibn Abî Ḥâtim Al-Râzî Di Bidang Ilmu Jarḥ Wa Ta'dîl." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, Vol. 19, No. 2, 2019.

'Itr, Nuruddin. *Manhaj Al-Naqd Fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ*. Beirut: Dār al-Fikr al-Mu'ashi, 1997.

Ivony. "25 Pengertian Informasi Menurut Para Ahli." PakarKomunikasi.com, September 23, 2017. https://pakarkomunikasi.com/pengertian-informasi-menurut-para-ahli.

K., Bertens. *Filsafat Barat Dalam Abad XX*. Jakarta: Gramedia, 1981.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kahpi, Mhd. Latip. "Seleksi Informasi Dalam Al-Quran." *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 4, No. 4, 2017. Kamal, Taufik Adnan. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Abad Demokrasi, 2011.

Kaṡīr, Abū Al-Fidā Ibn. *Tafsīr Ibn Kaṡīr*. Beirut: Dar Ahya' al-Turaṡ al-'Arabi, 1985.Mandzur, Ibn. *Lisān Al-'Arab*. Beirut: Dār Ahya' al-Turaṡ al-'Arabi, 1993.

Kemendikbud. "Arti Kata." Accessed February 20, 2021. https://kbbi.web.id/informasi.

Khalid, Imam. "Kredibilitas Media Cetak dan Media Online." *At-Tadabbur : Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 9, No. 1, 2019.

Maharani, Esthi. "Banyak Profesor dan Doktor Percaya pada." Republika Online, January 4, 2017. https://republika.co.id/ berita/nasional/umum/17/01/04/ oj8ydj335-banyak-profesor-dan-doktor-percaya-pada-hoax.

Marāghī, Ahmad Musṭafā Al-. *Tafsīr Al-Marāghī*. Mesir: Syirkah Maktabah, n.d.

Mubarakfuri, Shafiyyurrahman Al-. *Sirah Nabawiyah, Terj. Kathur Suhardi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.

Muhammad, Abu Abdillah Ahmad Ibn. *Musnād Al-Imām Aḥmad*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turāṡ al-'Arabi, 1993.

Muḥammad, Abu Hātim, Abd al-Raḥmān ibn. *Al-Jarḥ Wa Ta'dīl*. Beirut: Dār Iḥyā' alTurath al-'Arabī, 1952.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad, Husain ibn. *Al-Wujūh Wa Al-Nadzāir*. Dār Al-Ilmi li Al-Malāyin: Beirut, 1983.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern-Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.

———. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Idea Press, 2020.

———. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.

Muzakky, Althaf Husein. "Fatwa Dalam Al-Qur'an: Studi Komparatif Interpretasi Hermeneutika Yusuf Qardhawi Dan Ma'nā Cum Maghzā Sahiron Syamsuddin." In *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Ladang Kata, 2020.

Nabiel, Muhammad. "Heresiologi Para Perawi Hadis: Desakralisasi Penilaian Kritikus Hadis Dalam Jarh wa Ta'dil." *Jurnal Samawat*, Vol. 2, No. 1, 2018.

Noor, Muhammad Usman. "Penilaian kualitas informasi sebagai bentuk sikap tabayyun ketika menerima informasi di sosial media dan internet." *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 1, 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oxford University. "Definition." Accessed June 11, 2021. https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/definition/english/.

Qurṭubī, Muhammad ibn Ahmad Al-. *Tafsīr Al-Qurṭubī*. Beirut: Dār Iḥyā' alTurath al-'Arabī, 1985.

Quṭb, Sayyid. *Fī Ẓilāl Al-Qur'ān*. Kairo: Dār Al-Syurūq, n.d.

Razī, Fakhruddīn Al-. *Tafsīr Al-Fakhr al-Razī*. Beirut: Dar Ahya' al-Turaṡ al-'Arabī, 1995.

Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual. Terj. Ervan Nurtawab*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.

———. *Interpreting the Qur'an: Toward a Contemporary Approach*. London and New York: Routledge, 2006.

Sauda, Limmatus. "Etika Jurnalistik Perspektif Al-Qur'an." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol. 15, No. 2, 2014.

Setiyanto, Danu Aris. "Hoax: Teks dan Konteks dalam Al-Quran." *Indonesian Journal of Religion and Society*, Vol. 1, No. 1, 2019.

Shiddieqy, Hasbi Ash-. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadits*. Semarang: Pustaka Rzki Putra, 2009.

———. *Tafsir Al-Qur'an al-Majid al-Nur*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.

Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Quran*. Jakarta: Lentera Hati, 2008.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Soeatminah. *Perpustakaan Kepustakawanan Dan Pustakawan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1992.

Sofia, Adib. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017.

Sulaiman, Muqatil Ibn. *Tafsīir Ibn Muqātil*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika Dan Perkembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.

———. "Klaim Kebenaran Agama Yang Eksklusif Menurut Al-Qur'an: Aplikasi Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Pada Q.S. 2: 111-113." In *Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Bantul: Ladang Kata, 2020.

———. "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na Cum Maghza." In *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2020.

Ṭabarī, Abū Ja'fār Muḥammad Al-,. *Tafsīr Al-Ṭabarī*. Beirut: Dār Al-Ma'rifah, 1992.

Tabrani. *Arah Baru Metodologi Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

Triartanto, A. Yudo. "Kredibilitas Teks Hoax di Media Siber." *Jurnal Komunikasi*, Vol. 6, No. 2, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Trisnawati, Liza, and Luluk Elvitaria. "Sistem Pakar Pengolahan Data Hadits Ditinjau Dari Kredibilitas Penyampainya Dengan Menggunakan Metode Backward Chaining Berbasis Android." Jurnal *CELSciTech*, 2017.

Ubaid, Dalal Kadim. "Educational Values in the Quran: Surat Luqman and AL-Hujurat Model." *Journal of the College of Education for Women*, Vol. 27, No. 4, 2016.

Umar, Atho'illah. "Budaya Kritik Ulama Hadis Perspektif Historis Dan Praktis." *Mutawâtir*, Vol. 1, No. 2, 2011.

Zamakhsyari, Abu Qosim Mahmud. *Tafsīr Al-Kasyāf.* Beirut: Dār Al-Fikr, n.d.

Zorkoczy, Peter. *Information Technology: An Introduction*. London: Pitman Publishing, 1990.

Zubaidi Al-. *Tāj Al-'Urusy.* dalam software Marja' Akbar, n.d.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA